

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab 4, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kinerja keuangan perusahaan pada sektor barang konsumen sekunder 2019-2021 dilihat dari sisi:
 - a. Likuiditas melalui Current Ratio (CR)

Kondisi likuiditas keempat perusahaan pada sektor barang konsumen sekunder selama 2019 hingga 2021 mengalami penurunan yang cukup tajam ketika awal kuartal tahun 2020 dimana pandemi Covid-19 mulai masuk ke Indonesia dan kembali mengalami peningkatan pada awal kuartal di tahun 2021. Kondisi likuiditas pada keempat perusahaan dilihat melalui current ratio menunjukkan bahwa hanya 2 perusahaan saja yang memiliki kondisi yang terbilang likuid yaitu RALS dan MAPA yang dapat dikatakan mampu melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan menggunakan aktiva lancarnya. Pada perusahaan MAPI current ratio menunjukkan total aktiva dan total pasiva memiliki perbandingan yang sama. meskipun begitu, perolehan current ratio pada MAPI menyatakan bahwa perusahaan cukup dikatakan likuid karena masih mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sementara pada RALS, current rasio memiliki nilai paling rendah dan menunjukkan bahwa pasiva memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva perusahaan.

- b. Profitabilitas melalui Return On Assets (ROA)

Kondisi profitabilitas keempat perusahaan pada sektor barang konsumen sekunder selama 2019 hingga 2021 mengalami penurunan yang cukup tajam ketika awal kuartal tahun 2020 dimana pandemi Covid-19 mulai masuk ke Indonesia dan kembali mengalami peningkatan pada awal kuartal di tahun 2021. Kondisi profitabilitas perusahaan yang menunjukkan kinerja melalui Return On Assets yang baik dengan tingkat pengembalian yang besar terjadi pada akhir kuartal di tahun 2019. Sementara nilai return on assets mengalami penurunan yang tajam dan terjadi dimulai pada awal kuartal hingga akhir kuartal 2020. Hal ini menunjukkan bahwa keempat perusahaan memperoleh laba sangat kecil dan menunjukkan tingkat pengembalian (return) yang juga kecil pada awal hingga akhir kuartal tahun 2020. Sementara nilai dari return on assets pada awal hingga akhir kuartal di tahun 2019, keempat perusahaan dinyatakan memiliki kinerja yang lebih baik dari tahun 2020 dalam menghasilkan

labanya menggunakan aktiva yang tersedia pada perusahaan dan menunjukkan terdapatnya tingkat pengembalian (return) yang juga besar.

c. Solvabilitas melalui Debt to Equity Ratio (DER)

Kondisi solvabilitas dilihat dari Debt to Equity Ratio keempat perusahaan pada sektor barang konsumen sekunder selama 2019 hingga 2021 mengalami kenaikan dimana dialami oleh perusahaan LPPF ketika awal kuartal tahun 2020 perusahaan mengalami kenaikan yang sangat tajam di kuartal akhir 2020 pada DER. Sementara pada tiga perusahaan lainnya yaitu MAPI, MAPA, RALS meskipun DER ikut mengalami kenaikan, namun pergerakan DER tidak naik terlalu tajam. Kondisi dari solvabilitas dilihat melalui debt to equity ratio yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa modal usaha perusahaan dimulai pada awal kuartal 2020 lebih banyak dibiayai oleh hutang daripada modal sendiri. Sementara itu, pada tiga perusahaan lainnya dengan nilai DER yang rendah yaitu MAPI, MAPA, RALS menunjukkan bahwa ketiga perusahaan dapat dikatakan masih memiliki kemampuan menjamin utangnya dengan modal yang dimiliki.

d. Aktivitas melalui Inventory Turnover (ITO)

Kondisi aktivitas dilihat melalui inventory turnover keempat perusahaan pada sektor barang konsumen sekunder selama 2019 hingga 2021 mengalami penurunan dan kenaikan yang cukup tajam selama periode berjalan. Kondisi aktivitas pada keempat perusahaan dilihat melalui inventory turnover menunjukkan tiga perusahaan yaitu MAPA, RALS, dan LPPF selama periode bersangkutan memiliki nilai ITO yang negatif. Kondisi ITO selama 2019 hingga 2021 menunjukkan hanya satu perusahaan saja yang tidak memiliki angka negatif pada inventory turnover yaitu MAPI. Dengan demikian MAPI menjadi perusahaan yang masih efektif atau baik dalam memutar persediaannya menjadi laba dengan lebih cepat dibandingkan ketiga perusahaan lainnya. Nilai inventory turnover yang negatif menunjukkan adanya persediaan yang tersimpan pada waktu yang lama dan memunculkan masalah yaitu sulitnya perusahaan dalam memutar persediaan menjadi laba.

e. Pasar melalui Earning Per Share

Kondisi pasar dilihat melalui Earning Per Share keempat perusahaan pada sektor barang konsumen sekunder selama 2019 hingga 2021 mengalami penurunan dimulai pada awal kuartal tahun 2020 dimana dialami oleh perusahaan LPPF perusahaan mengalami penurunan EPS yang sangat tajam pada awal kuartal tahun 2020 dan memperoleh nilai earning per share yang

negatif. Namun, kondisi aktivitas dilihat melalui earning per share menunjukkan bahwa hanya satu perusahaan dengan angka earning per share yang tinggi yaitu LPPF. Pada tiga perusahaan lainnya, yaitu MAPA, MAPI, RALS earning per share memiliki jumlah yang kecil terutama jumlah EPS pada MAPA. Meskipun begitu, ketiga perusahaan ikut menunjukkan peningkatan kembali pada EPS pada awal kuartal tahun 2021. Kondisi aktivitas dilihat melalui EPS yang tinggi menunjukkan bahwa semakin besar suatu keuntungan yang akan diterima investor dari investasinya. Penurunan EPS pada awal kuartal tahun 2020 menunjukkan bahwa keempat perusahaan memberikan keuntungan yang sangat kecil atau bahkan kerugian kepada investor yang melakukan investasi pada masing-masing perusahaan terkait.

2. Current Ratio (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Melalui uji t atau secara parsial, Current Ratio memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yang merupakan nilai lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol tidak dapat diterima atau ditolak. Nilai b yang negatif sebesar $-1,357$. Dapat disimpulkan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh terhadap harga saham dan bernilai negatif.
3. Return On Assets (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Melalui uji t atau secara parsial, ROA memiliki nilai signifikan dari sebesar 0,765 yang merupakan nilai lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol diterima. Dapat disimpulkan bahwa ROA pada penelitian tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
4. Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Melalui uji t atau secara parsial, nilai signifikan dari variabel DER adalah 0,001 yang merupakan nilai lebih kecil dari 0,05. Nilai b yang negatif sebesar $-1,003$. Dengan demikian, Hipotesis nol tidak dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap harga saham dan bernilai negatif.
5. Inventory Turnover (ITO) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan dari variabel ITO adalah 0,001 yang merupakan nilai lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, Hipotesis nol tidak dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa ITO memiliki pengaruh terhadap harga saham dan bernilai negatif.
6. Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Melalui uji t atau secara parsial, EPS memiliki nilai signifikan dari sebesar 0,765 yang merupakan nilai lebih besar

dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol diterima. Dapat disimpulkan bahwa EPS pada peneitian tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

7. Melalui pemenuhan asumsi dan analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan pada sektor barang konsumen sekunder menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t & uji F), model regresi linear berganda dan uji koefisien determinasi. Hasil yang diperoleh adalah hanya tiga variabel independen yaitu Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Inventory Turnover saja yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan dua variabel independen lainnya yaitu Return On Assets dan Earning Per Share tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Melalui uji koefisien determinasi, diperoleh secara simultan variabel independen yaitu Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Inventory Turnover mampu menjelaskan sebesar 60,9% terhadap harga saham.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Investor yang Menanamkan Modalnya di Sektor Barang Konsumen Sekunder

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan investor yang menanamkan modalnya di sektor barang konsumen sekunder untuk memperhatikan faktor fundamental dari perusahaan melalui kinerja likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan kondisi pasar sebagai salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai referensi dalam menentukan keputusan berinvestasi saham.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian di bidang dengan topik yang serupa pada penelitian selanjutnya, masih banyak yang dapat peneliti selanjutnya lakukan pada sektor yang berbeda dan dengan waktu yang berbeda yang masih memerlukan uji.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, I. S., & Suarjaya, A. G. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5.
- Anwar, M. (2019). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Pertama ed., Vol. 192). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Astutik, W. S. (2020). *Manajemen Investasi*. Malang: MNC Publishing.
- Brigham, H. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Kesepuluh ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Fitrianingsih, D. (2018). Pengaruh Current Rasio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham di Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, Vol.12.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (Fourteenth Edition ed., Vol. 928). Pearson.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan* (Reguler ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- IDN Financials. (2022). Laporan Keuangan Tahunan PT. MAP Aktif Adiperkasa Tbk. Diambil kembali dari idnfinancials.com: <https://www.idnfinancials.com/id/mapa/pt-map-aktif-adiperkasa-tbk>
- IDN Financials. (2022). Laporan Keuangan Tahunan PT. Matahari Department Store. Diambil kembali dari idnfinancials.com: <https://www.idnfinancials.com/id/lppf/pt-matahari-department-store-tbk>
- IDN Financials. (2022). Laporan Keuangan Tahunan PT. Ramayana Lestari Sentosa. Diambil kembali dari idnfinancials.com: <https://www.idnfinancials.com/id/rals/pt-ramayana-lestari-sentosa-tbk>
- IDN Financials. (t.thn.). Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan PT. Mitra Adiperkasa Tbk. Dipetik 2022, dari idnfinancials.com: <https://www.idnfinancials.com/id/mapi/pt-mitra-adiperkasa-tbk>
- Investor.id. (2020). Aprindo Proyeksikan 2020 Ritel Tumbuh Melemah. Diambil kembali dari business: <https://investor.id/business/217958/aprindo-proyeksikan-2020-ritel-tumbuh-melemah>
- Kontan.co.id. (2020). Industri ritel tertekan akibat pandemi virus corona (Covid-19). Diambil kembali dari Industri/Ritel: <https://industri.kontan.co.id/news/industri-ritel-tertekan-akibat-pandemi-virus-corona-covid-19>
- map.co.id. (2021). About Mitra Adiperkasa. Diambil kembali dari MAP Club: <https://www.map.co.id/about-us/>
- Marvina, Effendi, M. S., & Sarpan. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Price to Book Value (PBV), dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2017. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, Vol-3.
- Nurfadillah, M. (2011). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Volume 12.
- Prihadi, T. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Vol. 510 hlm). Penerbit PPM.
- Priiyastuti, N., & Stella. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset, Debt to Equity, Return on Assets dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Wholesale dan Retail yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.19 No. 1a, 320-324.

- PT. Matahari Department Store Tbk. (2021). Tentang Matahari. Diambil kembali dari <https://www.matahari.com/corporate/about-us>
- PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (2021). Tentang Perusahaan. Diambil kembali dari <https://www.idnfinancials.com/id/rals/pt-ramayana-lestari-sentosa-tbk>
- PT. Mitra Adiperkasa Tbk. (2021). Tentang Mitra Adiperkasa. Diambil kembali dari MAP Club: <https://www.map.co.id/about-us/>
- Putri, H. T. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham pada Industri Retail yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, Vol. 3.
- sahamu.com. (2021). Daftar Saham Barang Konsumen Sekunder (sektor E) di IDX-IC. Diambil kembali dari Sahamu: <https://www.sahamu.com/daftar-saham-barang-konsumen-non-primer-sektor-e-di-idx-ic/>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Methods (Seventh Edition ed.)*. John Wiley & Sons Ltd.
- Setiyawan, I. (2014). Pengaruh Current ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return on Equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2009-2012. *Jurnal Nominal*, Volume III.
- sikapiuangmu.ojk.go.id. (2018). Penyebab Naik Turun Harga Saham suatu Perusahaan. Diambil kembali dari [sikapiuangmu.ojk.go.id: https://sikapiuangmu.ojk.go.id/](https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10507)
- Sinambela, P. L., & Sinambela, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif : Teoretik dan Praktik*. Depok : Rajawali Pers.
- Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2013). *Manajemen Keuangan 1 (2 ed.)*. Literata Lintas Media.
- Tambunan, C. N., Nababan, H., Hakim, M. F., & Simatupang, E. E. (2020). Pengaruh Debt to Assets Ratio, Inventory Turnover dan Earningper Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 1411-8389, 851-855.
- Tandelilin, E. (2016). *Manajemen Investasi*. Penerbit Universitas Terbuka.
- Wibowo, H., & Kuntari, Y. (2014). Pengaruh Earning per Share, Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Aset*, Vol.16.